

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan dalam tujuan dimasa yang akan datang karena kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Artinya kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan dapat memberikan arti pada saat dilakukan analisis terhadap suatu pelaksanaan kinerja.

Laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan di suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang dijalankan perusahaan yang berisi informasi keadaan keuangan serta hasil – hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu, juga meliputi periode satu tahun. Dengan melihat laporan keuangan suatu

perusahaan maka akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Dan oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu.

Agar laporan keuangan dapat dimengerti dan dipahami, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang digunakan. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan adanya analisis rasio keuangan maka dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan alat analisis berupa rasio keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan di dalam perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio – rasio keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan dan Penilaian.

Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan.

Adapun pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

Pentingnya rasio likuiditas (*liquidity ratio*) bagi kinerja keuangan karena rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan berperan penting dalam kelangsungan perusahaan, tingkat likuiditas yang tidak baik akan membuat berkurangnya pihak eksternal khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman.

*Current Ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Kamir mengemukakan :

**“Current Ratio (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.”<sup>1</sup>**

Berikut pentingnya rasio solvabilitas (*leverage ratio*) bagi kinerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Salah satu komponen yang digunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*.

Kasmir mengemukakan :

**“Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan**

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012, hal. 134.

**seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jaminan utang.”<sup>2</sup>**

Selanjutnya yang terakhir, pentingnya rasio profitabilitas bagi kinerja keuangan yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini sangat penting karena laba yang diukur perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk maupun melakukan investasi. Salah satu komponen yang digunakan dari rasio profitabilitas yaitu *return on asset* .

*Return on Asset* (ROA) adalah tingkat pengembalian aset yang merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuangan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efesiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Dari kinerja yang dihasilkan maka akan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal – hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang – orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

---

<sup>2</sup>Ibid, hal. 158.

Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi empat sub sektor yaitu Sub sektor Pertambangan Batubara, Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral, Sub sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, dan Sub sektor Batu-batuan. Industri pertambangan di Indonesia merupakan industri yang menarik karena pertumbuhannya sangat signifikan dalam sepuluh tahun terakhir, seperti terlihat dari perkembangan perusahaan pertambangan batubara, logam dan mineral, minyak dan gas bumi, dan batu-batuan. Hal ini mendorong meningkatnya investasi asing disektor tersebut. Agar menarik investor pihak perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan selama ini telah dijalankan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan yang lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan laba rugi maka dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang hasil usaha perusahaan yang bersangkutan. Didalam penelitian ini penulis memilih salah satu perusahaan dari setiap sub sektor Pertambangan tersebut untuk menganalisa dan membandingkan turun naiknya kinerja industri dan melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut dari tahun 2015 sampai 2018. PT Adaro Energy Tbk yang mewakili dari Sub sektor Pertambangan batubara, PT Radiant Utama Interinsco Tbk yang mewakili dari Sub sektor Pertambangan minyak dan gas, PT Aneka Tambang Tbk yang mewakili dari Sub sektor Pertambangan logam dan mineral, dan terakhir PT Citatah Tbk yang mewakili dari Sub sektor Pertambangan batu-batuan.

**SUB SEKTOR PERTAMBANGAN INDONESIA**

**HASIL AKHIR LAPORAN LABA RUGI**

**PERIODE 2015-2018**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015 (RP)</b>	<b>2016 (RP)</b>	<b>2017 (RP)</b>	<b>2018 (RP)</b>
<b>PT. Adaro Energy Tbk (Sub sector batubara)</b>	<b>2.114.042.000</b>	<b>4.769.604.000</b>	<b>7.510.132.000</b>	<b>6.685.547.000</b>
<b>PT. Radian Utama Interinsco Tbk (Sub sector Minyak &amp; Gas)</b>	<b>41.281.106.302</b>	<b>26.070.316.770</b>	<b>20.992.363.433</b>	<b>27.055.086.453</b>
<b>PT. Aneka Tambang Tbk (Sub sector Logam &amp; Mineral)</b>	<b>(1.440.852.896)</b>	<b>64.806.188</b>	<b>136.503.269</b>	<b>874.462.593</b>
<b>PT. Citatah Tbk (Sub sector batu- batuan)</b>	<b>1.949.752.745</b>	<b>20.881.438.754</b>	<b>4.716.765.807</b>	<b>5.205.032.919</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tahun 2015 PT.Adaro Energy Tbk, memperoleh laba sebesar Rp.2.114.042.000 pada tahun 2016 mengalami kenaikan laba sebesar

Rp.4.796.604.000 dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan laba sebesar Rp.7.510.132.000 namun pada tahun 2018 yang mengalami penurunan laba sebesar Rp.6.685.547.000.

Adapun PT.Radian Utama Interinsco Tbk pada tahun 2015 memperoleh laba sebesar Rp.41.281.106.302 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan laba sebesar Rp.26.070.316.770 dan tahun 2017 juga mengalami penurunan laba sebesar Rp.20.992.363.433 dan tahun 2018 mengalami kenaikan laba sebesar Rp.27.055.086.453.

Berbeda dengan PT.Aneka Tambang Tbk, pada tahun 2015 memperoleh rugi sebesar Rp.1.440.852.896 dan pada tahun 2016 memperoleh laba sebesar Rp.64.806.188 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan laba sebesar Rp.136.503.269 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan laba yang cukup tinggi yaitu memperoleh laba sebesar Rp.874.462.593.

Dan yang terakhir ialah PT.Citatah Tbk, pada tahun 2015 memperoleh laba sebesar Rp.1.949.752.745 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan laba sebesar Rp.20.881.438.754 dan padatahun 2017 mengalami penurunan laba sebesar Rp.4.716.765.807 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan laba sebesar Rp. 5.205.032.919.

Berdasarkan dari data yang diperoleh maka dapat diperkirakan sejauh mana kinerja keuangan yang dilakukan di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan



merupakan alat yang digunakan perusahaan Pertambangan yang digunakan untuk menganalisis dan mengelola setiap laporan keuangan Perusahaan yang ada di BEI, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA 2015-2018.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan Pertambangan periode 2015 sampai dengan 2018 maka permasalahan penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan tiga rasio yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio likuiditas pada periode 2015-2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio solvabilitas pada periode 2015-2018?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio profitabilitas pada periode 2015-2018?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar Ruang lingkup perusahaan yang diteliti tidak meluas, maka penulis mengidentifikasi masalah diatas dengan membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Objek Penelitian yaitu perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Penelitian dari tahun 2015-2018.
3. Rasio keuangan Likuiditas yang diprosikan denagn *current ratio*.
4. Rasio keuangan Solvabilitas yang diprosikan denagn *debt to equity ratio*.
5. Rasio keuangan Profitabilitass yang diprosikan denagn *return on asset*.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diatas, maka tujuan peneltian yang ingin dicapai penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio likuiditas.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio profitabilitas.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman dan dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama semasa perkuliahan di Universitas HKBP Nommensen Medan terutama dalam hal analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.
2. Bagi Perusahaan, Sebagai bahan masukan dan memberi informasi kepada praktisi Perusahaan tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* yang dijadikan alternative dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi Masyarakat Umum, untuk menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Menurut Wibowo pada skripsi Irfandi: **”Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi,kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi”**.<sup>3</sup>

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung perusahaan. Penilaian kinerja keuangan tergantung

---

<sup>3</sup>Irfandy Sigalingging, Skripsi: **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi,”**Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal 17.

posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui outputya maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Berdasarkan SAK ETAP Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat investasi atau laba per saham.

Jumingan mengemukakan:

**“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”<sup>4</sup>**

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu.

---

<sup>4</sup> Jumingan, **Analisa Laporan Keuangan**, PT Bumi Askara, Jakarta, 2009, hal. 13.

### 2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan bank menurut Jumingan adalah sebagai berikut:

- 1) **Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.**
- 2) **Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.”<sup>5</sup>**

Dengan tujuan tersebut, prosedur penilaian kinerja keuangan meliputi tahapan sebagai berikut:

#### 1. Review data laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

#### 2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

#### 3. Membandingkan atau mengukur

Langkah ini perlu dilakukan guna untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

---

<sup>5</sup>Jumingan, **Ibid** ,hal. 239

#### 4. Menginterpretasi

Intrepretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduanantara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

#### 5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

### **2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebgai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan keiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan,maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organsasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efesiensi dan produktivitas perusahaan.

#### **2.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Analisa keuangan melibatkan penialian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang diandalkan.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan terus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tersebut, walaupun seringkali kali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.



## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam suatu Perusahaan suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian target yang telah ditentukan. Pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja akan tetapi memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan bukan seumur jagung. Perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja diperusahaan) maupun dilingkungan perusahaan (pabrik).

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja perusahaan selama ini. Dan memberikan gambaran yang dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Jadongan Sijabat menyatakan :

**“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas – tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.”<sup>6</sup>**

Kasmir mengemukakan :

**“Secara sederhana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan, dalam hal ini suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).”<sup>7</sup>**

Menurut Munawir: **“Mendefinisikan laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang seidak-tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang.”<sup>8</sup>**

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan, serta menjadi informasi bagi para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Mengukur perkembangan - perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran laporan keuangan. Pengukuran laporan keuangan yang disajikan bermaksud dapat bermanfaat bagi pengguna informasi untuk mengetahui kuat lemahnya suatu perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) bahwa **“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan**

---

<sup>6</sup>Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermedite (Konsep dan Aplikasi)**, Jilid 1, Universitas Dipenogoro, Semarang, 2011, hal 23.

<sup>7</sup> Kasmir, **Op.Cit.**,hal.66

<sup>8</sup>Siti Mudawamah, Topo Wijono dan Rafen Rustam Hidayat, **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN BEI”**, Jurnal administrasi Bisnis (JAB). Vol. 54, No. 1, 2018, hal 22.

**adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”<sup>9</sup>**

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan Informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

---

<sup>9</sup>Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, “**Analisis Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor**”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1, 2014, hal. 95.

### 2.2.3 Penggunaan Laporan Keuangan

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan bahwa:

**“Secara umum pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pihak intern dan ekstern. Pihak intern meliputi antara lain para manajer, dewan direksi, dan karyawan. Sedangkan pihak ekstern meliputi antara lain investor, kreditor, instansi pemerintah dan pemakai lainnya misalnya para analis kredit dan sekuritas.”<sup>10</sup>**

Para pemakai laporan keuangan tersebut akan memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Keputusan (kepentingan) yang biasanya harus diambil oleh pihak-pihak tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

#### 1) Para Pemegang Saham (Investor)

Para investor (dan juga calon investor) berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham suatu perusahaan: apakah grup manajemen yang sekarang ada harus digantung atau dipertahankan dan apakah perusahaan memiliki persetujuan untuk menerbitkan atau memperoleh pinjaman baru.

#### 2) Para Kreditor

Para kreditor (calon kreditor) berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk menilai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan

---

<sup>10</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisa Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 26.

akan mampu digunakan untuk membayar beban bunga periodic dan apabila perusahaan mempunyai prospek dalam memenuhi kewajiban (pokok pinjaman) pada saat jatuh tempo. Para Manajer Para manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk dapat melakukan penilai apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membaya dividen (dividen policy). Apakah cukup tersedia dana yang akan dapat digunakan untuk pengembangan usahanya dan apakah ada kemungkinan keberhasilan perusahaan dimasa datang dibawah kepemimpinannya.

### 3) Analisis Sekuritas

Para analis sekuritas tertarik terhadap estimasi laba dimasa yang akan datang dan kekuatan keuangan sebagai elemen penting untuk dasar penentuan nilai sekuritas.

### 4) Analisis Kredit

Para analis kredit menginginkan untuk dapat menentukan aliran dana dimasa datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk mengevaluasi risiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya.

## 2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK no. 1 (2009, paragraph 8)

komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- 1) **Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada akhir periode**
- 2) **Laporan Laba rugi komperhensif selama periode**
- 3) **Laporan perubahan ekuitas selama periode**
- 4) **Laporan arus kas selama periode**
- 5) **Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijaksanaan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.**

- 6) **Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.”<sup>11</sup>**

Komponen Laporan Keuangan terdiri dari :

- a). Neraca (Balance Sheet)

Menurut Jumingan : **“Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (asset), utang (liabilitas), dan modal sendiri (owners’ equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.”<sup>12</sup>**

- b). Laporan Laba Rugi (Profit and Loss Statement)

Menurut Pasaman dan Rusliaman : **“Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi.”<sup>13</sup>**

Sedangkan menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing: **“Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban pada akhir periode akuntansi serta selisih laba atau rugi.”<sup>14</sup>**

### 2.2.5 Sifat Laporan Keuangan

Kasmir menyatakan bahwa:

**“Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal**

---

<sup>11</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009)**.

<sup>12</sup> Jumingan, **Op.Cit** hal 13.

<sup>13</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 111.

<sup>14</sup> Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 14.

penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis; dan
2. Menyeluruh.”<sup>15</sup>

## 2.3 Rasio Likuiditas

### 2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery mengemukakan :“Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.”<sup>16</sup>

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya mengemukakan bahwa :“Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban yang segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva liquid), untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar).”<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.”<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek ditanggungnya tepat waktu berdasarkan aset lancar yang dimiliki.

---

<sup>15</sup> Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 11

<sup>16</sup> Rona Rosy Nimiange, Harijanto Sabijono dan Hendrik Gamaliel, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”, Jurnal riset Akuntansi Going Concern Vol. 12 No.1, 2017, hal. 505.

<sup>17</sup>Said Kelan Asnawi dan Chandra Wijaya, **FINON (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal. 22.

<sup>18</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 301.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau pihak distributor atau pihak supplier yang menyatakan atau menjual barang yang pembayarannya secara langsung kepada perusahaan. Maka dari itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi pihak luar perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir sebagai berikut :

- 1) **Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).**
- 2) **Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.**
- 3) **Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.**
- 4) **Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.**
- 5) **Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.**
- 6) **Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.**
- 7) **Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.**
- 8) **Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada aktiva lancar dan utang lancar.**



9) **Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.”<sup>19</sup>**

### 2.3.2 Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan secara keseluruhan. Rasio ini sangat penting karena kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas, dapat diketahui hal –hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua saat ini tergantung dari jenis likuiditas yang digunakan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberap rasio yaitu :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (Solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100 \%$$

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

---

<sup>19</sup>Ibid, hal. 132.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Current Asset} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

- 3) Rasio Lambat (*Cash Ratio*), alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

$$\text{Cah Ratio} = \frac{(\text{Cash} + \text{Cash Equivalen} + \text{Securities})}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### 2.3.3 Pengaruh antara *Curret Ratio* dengan Kinerja Keuangan

Current ratio merupakan rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan dapat menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Karena semakin besarnya perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi memberikan image yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan atau semakin tinggi current ratio suatu perusahaan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham semakin kecil, nilai *current ratio* yang tinggi bagi perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor. Semakin tinggi posisi *current ratio* maka semakin baik posisi para kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa hutang perusahaan akan dapat dibayar pada waktunya. Kemampuan relative perusahaan untuk mengkonversi asset menjadi uang tunai yang juga berdampak pada kinerja sebagai sumber dana yang cepat dan dapat digunakan untuk merespon peluang

keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

## **2.4 Rasio Solvabilitas**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas**

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya :**“Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang.”**<sup>20</sup>

Menurut Kasmir : **“Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”**<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh seberapa jauh kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban jangka kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

---

<sup>20</sup>Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, **OP. Cit**, hal. 24.

<sup>21</sup> Kasmir, **Op. Cit**, hal. 151.

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas terdapat beberapa manfaat , yaitu :

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rumah modal sendiri.

### 2.4.2 Jenis –Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio Solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan *rasio solvabilitas* secara keseluruhan atau sebagian dari masing – masing jenis rasio solvabilitasnya yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya rasio seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggambarkan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

- 1) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio yang menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- 3) *Time Interest Earned Ratio* (TIER), untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

$$TIER = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}} \times 100\%$$

- 4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, menunjukkan bahwa kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri – industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah.

$$CAR = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}} \times 100\%$$

- 5) *Capital Informatio (CI)*, mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha Bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak Capital Adequacy Ratio.

$$CI = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang diBayar}}{\text{Rata-Rata Modal Pemilik}} \times 100\%$$

#### **2.4.3 Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan Kinerja Keuangan**

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah

rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

## **2.5 Rasio Profitabilitas**

### **2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir “ **Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.**”<sup>22</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap “ **Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.**”<sup>23</sup>

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

---

<sup>22</sup>**Ibid**, hal. 196.

<sup>23</sup> Soyan Syafri Harahap, **Op. Cit**, hal. 304.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh untuk :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.5.2 Jenis – Jenis Profitabilitas**

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.



Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberap rasio yaitu :

- 1) *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) *Operating Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{HPP} + \text{By. Penjualan} + \text{By. Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 3) *Net Profit Margin (NPM)*, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 4) *Return On Equity (ROE)*, menunjukkan bahwa kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\%$$

- 5) *Return On Asset (ROA)*, Menurut Sofyan Syafri, “**Return On Asset menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.**”<sup>24</sup>

Rumus ROA yang digunakan, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.5.3 Pengaruh antara *Return on Asset* dengan Kinerja Keuangan

ROA merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Penilaian kinerja perusahaan melalui ROA mengacu pada tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivasnya, sebelum memperhitungkan dampak bagi segi pembiayaannya. Semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan, semakin efisiensi operasi perusahaan atau semakin baik kinerja perusahaan.

---

<sup>24</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Op. Cit**, hal 304

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anggraeni (2019)	Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	Variabel yang digunakan: - Rasio <i>likuiditas</i> yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> . -Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> . -Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>gross profit margin</i> , <i>operating profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> .	- Rasio <i>likuiditas</i> yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik.  - Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih berada pada kondisi yang baik.  - Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> , <i>return on</i>

				<i>equity, gross profit margin, operating profit margin dan net profit margin</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan juga masih berada pada kondisi yang baik.
2	Fahru Rezi (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Tambanag (ANTAM) tahun 2012 – 2015.	Variabel yang digunakan : - Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> dan <i>Quick ratio</i> . - Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to asset ratio, debt to equity ratio</i> . - Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan <i>net profit margin, Return On Equity</i> .	- Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> dan <i>Quick ratio</i> pada tahun 2012 sampai 2015 dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik.  - Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan <i>debt to asset ratio, debt to equity ratio</i> dikatakan dalam kondisi

				<p>kurang baik.</p> <p>- Rasio profitabilitas dengan menggunakan <i>net profit margin</i> dan return on equity dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi kurang baik. laba perusahaan.</p>	
3	Yeremia H. Rumerung dan Stanly W. Alexander(2019)	Analisis Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Kinerja Pada	<p>Variabel yang digunakan :</p> <p>- Rasio Likuiditas yang diprosikan dengan <i>Current Ratio</i>.</p> <p>- Rasio Solvabilitas yang diprosikan dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>.</p> <p>-Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i>.</p>	<p>Hasil Penelitian dari</p> <p>- Rasio likuiditas yang diprosikan dengan <i>current ratio</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik.</p> <p>- Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan menggunakan <i>debt to equity ratio(DER)</i> dikatakan kinerja keuangan perusahaan</p>

				<p>tersebut hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan selalu pada posisi positif dan cukup aman.</p> <p>-Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> dapat dikatakan menunjukkan keefektivan dan efisiensi dalam penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan serta nilai ekuitas yang terus naik.</p>
4	Anita Erari (2014)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di	Variabel yang digunakan: -Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> . - Rasio	- Dengan variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> secara simultan

		Bursa Efek Indonesia tahun (2010-2013).	solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> . - Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> .	berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, hanya <i>Return On Asset</i> yang mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
--	--	---	---	--

Perbandingan antara replikasi peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan :

1. Anggraeni (2019), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2014-2017. Adapun rasio yang digunakan rasio *likuiditas* yang diproksikan dengan *current ratio*. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama 4 tahun terakhir sub sector pertambangan telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan ditandai dengan kenaikan rata-rata rasio keuangan industry pertambangan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *current ratio*, rasio solvabilitas *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas *return on asset* . Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) untuk membantu peneliti dalam menganalisa kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018 yang menunjukkan apakah hasil dari kinerja keuangan yang dilakukan dapat diperoleh lebih baik dari kinerja keuangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Anggraeni (2019).

2. Fahru Rezi (2017), Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Rasio yang digunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan *Quick ratio*. Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*. Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *net profit margin*, *Return On Equity*. Rasio likuiditas dengan analisis *current ratio* dan *Quick ratio* pada tahun 2012 dan 2015 dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik, karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sudah mampu menutupi utang lancar perusahaan yang jatuh tempo. Untuk rasio solvabilitas *debt to equity ratio*, rasio ini dianggap kurang baik karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan sehingga semakin besar pinjaman. Sedangkan



*Return On Equity* dapat dikatakan kurang baik karena pada umumnya *Return On Equity* ypada tahun 2013 dan 2015 berada dibawah rata-rata industri. Disebabkan karena perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *current ratio*, rasio solvabilitas *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas *return on asset* . Jadi dalam penelitian ini akan menunjukkan hasil analisis yang dilakukan dari *current ratio* apakah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sudah mampu menutupi utang lancar perusahaan yang jatuh tempo. Debt to equity ratio apakah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan atau semakin rendah.

3. Yeremia H. Rumerung dan Stanly W. Alexander Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Pengukuran Kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *current ratio* (CR), Rasio solvabilitas *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas *return*

*on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dari hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan pengembalian saham yang akan di dapatkan dari kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2015-2018. Dalam perhitungan rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan pertambangan yaitu PT. Bumi Resource Tbk, PT. Petrosea Tbk, PT. Adaro Energy Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, dan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk ditemukan bahwa dari hasil perhitungan rata-rata perputaran seluruh rasio yang paling bagus kinerja keuangannya yaitu PT. Resource Alam Indonesia dan PT. Mitrabara Adiperdana, dimana terlihat seluruh hasil perhitungan rasio keuangan solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas menunjukkan perputaran dan presentase yang meningkat.

4. Anita Erari (2014), Penelitian ini berujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap return saham simultan dan parsial. Penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2010 sampai 2013. Jadi hasil uji dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Dan secara parsial hanya variabel *return on asset* yang berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *return on asset*. Hal ini

menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada rasio profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* sangat berpengaruh terhadap *return* saham.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *current ratio*, rasio solvabilitas *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas *return on asset*. Dilihat dari peneliti terdahulu oleh Anita Erari (2014) apakah hasil penelitian ini akan menunjukkan hasil yang signifikan seperti variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu Anita Erari (2014).

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, dapat dilihat dari kinerja keuangan yang memberikan gambaran yang akan memperoleh keuntungan atau kerugian. Kinerja keuangan sangat berperan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan tolak ukur dari setiap hasil akhir laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio - rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang diwakilkan dengan *current ratio*, solvabilitas yang diwakilkan dengan *debt to equity*, dan profitabilitas yang diwakilkan dengan *return on asset*.

Rasio likuiditas merupakan bagaimana cara agar perusahaan mampu mengatasi persoalan kewajiban jangka pendek yang ditanggungnya tepat waktu berdasarkan aset lancar yang dimiliki. Secara spesifik rasio likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam perhitungan adalah *Current ratio*.

*Current Ratio (CR)* adalah salah satu rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mengatasi persoalan kewajiban jangka pendeknya, di mana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya. Apabila tingkat likuiditas baik,

perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba, dan para investor percaya untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasnya. Rasio Solvabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi jangka panjang dan jangka pendek. Rasio *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menunjukkan modal perusahaan sendiri yang dijadikan sebagai jaminan atas semua hutang – hutang dari perusahaan. Sederhananya, rasio ini khusus untuk membahas struktur permodalan suatu perusahaan, apakah standar jumlah hutang yang baik sudah diterapkan atau tidak. Sehingga berfungsi untuk mengukur tingkat penggunaan dari hutang terhadap pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan.

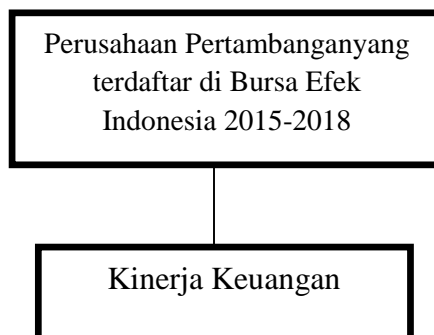
Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat

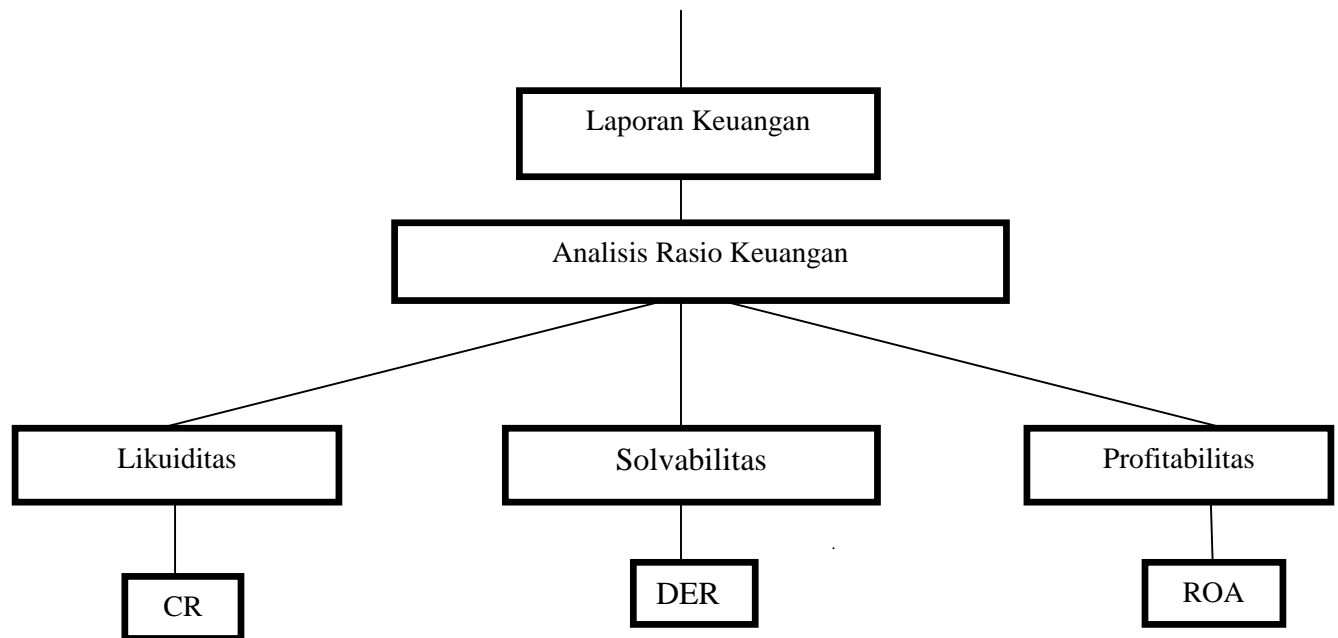
penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio tersebut penulis dapat melihat dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan nilai – nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio – rasio tersebut. Sehingga penulis dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan melihat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau buruk.

### **Gambar 2.1**

#### **Kerangka Berpikir**





## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan – perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018 yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangannya.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil, mengukur dan menghitung data berupa angka-angka atau kuantitatif lalu mengubahnya kedalam bentuk kualitatif atau bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini nantinya dapat diperoleh informasi yang menjelaskan suatu keadaan dan kondisi.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”**<sup>25</sup> Sedangkan menurut (Kuncoro, 2013) **“Populasi adalah sekelompok elemen**

---

<sup>25</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi :Alfabeta, 2018, hal 90



yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industry Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah Populasi sebanyak 43 perusahaan.

**Tabel 3.1**

**Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk				Sampel 1
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk				Sampel 2
3	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk		--		Tidak Memenuhi Kriteria
4	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk		--	--	Tidak Memenuhi Kriteria
5	BORN	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk		--	--	Tidak memenuhi Kriteria
6	BSSR	PT Bara Multi Suksessarana Tbk				Sampel 3
7	BUMI	PT Bumi Resources Tbk				Sampel 4
8	BYAN	PT Bayan Resources Tbk		--		Memenuhi Kriteria
9	DEWA	PT Darma Henwa Tbk				Memenuhi Kriteria
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk				Memenuhi

<sup>26</sup>Mudrajad Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga, 2013, hal. 118

						Kriteria
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk			--	Tidak Memenuhi Kriteria
12	FIRE	PT Alfa Energy Investama		--	--	Tidak Memenuhi Kriteria
13	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk				Sampel 5
14	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk			--	Tidak Memenuhi Kriteria
15	HRUM	PT Harum Energy Tbk				Memenuhi Kriteria
16	INDY	PT Indika Energy Tbk				Memenuhi Kriteria
17	ITMG	PT Indo Tambangraya Tbk				Sampel 8
18	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk				Memenuhi Kriteria
19	MYOH	PT Samindo Resources Tbk				Memenuhi Kriteria
20	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk				Memenuhi Kriteria
21	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk				Memenuhi Kriteria
22	PTBA	PT Bukit Asam Tbk				Sampel 6
23	PTRO	PT Petrosea Tbk				Memenuhi Kriteria
24	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk				Sampel 7
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk				Memenuhi kriteria
26	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk				Memenuhi Kriteria
27	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk		--	--	Tidak Memenuhi Kriteria
28	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk				Sampel 9
29	ELSA	PT Elnusa Tbk				Sampel 12
30	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk		--	--	Tidak Memenuhi Kriteria
31	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk				Memenuhi Kriteria
32	MITI	PT Mitra Investindo Tbk				Sampel 10

33	MEDC	PT Medco Energy Internasional Tbk				Sampel 11
34	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk				Sampel 13
35	SURE	PT Super Energy Tbk		--	--	Tidak Memenuhi Kriteria
36	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk				Sampel 14
37	CITA	PT Cita Mineral InvestindoTbk				Sampel 15
38	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk				Sampel 16
39	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk				Sampel 17
40	INCO	PT Vale Indonesia Tbk				Sampel 18
41	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk		--	--	Tidak Memenuhi Kriteria
42	PSAB	PT Resources Asia Pasifik Tbk				Sampel 19
43	SMRU	PT SMR Utama Tbk				Memenuhi Kriteria
44	TINS	PT Timah Tbk				Memenuhi Kriteria
45	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk		--	--	Tidak Memenuhi Kriteria
46	CTTH	PT Citatah Tbk				Sampel 20
47	SIAP	PT Sekawan Intipratanma Tbk		--	--	Tidak Memenuhi Kriteria

Sumber: Data Olahan tahun (2020)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono **“Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”**<sup>27</sup> Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu obyek.

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan tahun 2018.

---

<sup>27</sup>Ibid, hal.91

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan melakukan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2018.
- 2) Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian, yaitu 2015-2018.
- 3) Data dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Setelah dilakukannya metode *purposive sampling*, maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

#### Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
4	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
5	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
7	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
8	ITMG	PT Indo Tambang Raya Tbk
9	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
10	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
11	MEDC	PT Medco Energy Internasional Tbk
12	ELSA	PT Elnusa Tbk
13	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
14	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
15	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk

16	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
17	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
18	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
19	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
20	CTTH	PT Citatah Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis, 2020

### 3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek peneliti yang berwujud data dokumentasi atau laporan yang terdedia. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan sesuai dengan teori di atas. Pengumpulan data yang berkaitan dengan hal – hal atau variabel penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan laporan keuangan terutama kinerja rasio keuangan yang ada pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) mulai tahun 2015 -2018.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh diolah dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap. Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya.

*Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Catatan :

*Semakin besar rasio maka semakin baik kondisi perusahaan.*

#### 2) *Dept to equity ratio* (DER)

*Dept to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara seluruh kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki emitmen. *Dept to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki perusahaan yang akan dijadikan jaminan hutang perusahaan. *Dept to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Catatan :

*Semakin rendah rasio maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.*

- 3) *Return on Asset (ROA)* merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak atas total aktiva. Nilai *return on asset (ROA)* dapat diketahui dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Catatan :

*Semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan, maka semakin efisiensi operasi perusahaan atau semakin baik kinerja perusahaan.*